

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Pasal 17 Undang-Undang 2008 tentang Angkutan Laut, pelabuhan adalah bagian darat dan perairan dengan batas-batas yang ditentukan yang berfungsi sebagai tempat kegiatan pemerintah dan bisnis dan sebagai tempat tambat kapal. Suatu bentuk terminal dan tempat berlabuh yang digunakan untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dan bongkar muat kapal. Dengan fasilitas keamanan kapal dan penunjang operasi pelabuhan, serta lokasi perpindahan di dalam dan antar angkutan. Kemajuan teknologi komunikasi dan transportasi berdampak signifikan pada hubungan antar bangsa, terutama di bidang ekonomi internasional. Negara berusaha memenuhi kebutuhannya melalui perdagangan internasional dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas modalnya yang nantinya dapat digunakan untuk mengimpor barang modal dan komoditas yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri (Budi, 2017).

Pembangunan transportasi laut yang berperan sebagai salah satu urat nadi kehidupan ekonomi, politik, dan pertahanan keamanan diarahkan pada terwujudnya sistem transportasi nasional yang handal, berkemampuan tinggi yang diselenggarakan secara terpadu, tertib, lancar, aman, nyaman dan efisien dalam menunjang dan sekaligus menggerakkan dinamika pembangunan, mendukung pola

distribusi nasional, serta mendukung pengembangan wilayah dan meningkatkan hubungan internasional yang lebih mementingkan hubungan internasional yang lebih memantapkan perkembangan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam rangka perwujudan wawasan nusantara. Pengangkutan laut sebagai bagian dari sistem transportasi nasional perlu dikembangkan dalam rangka mewujudkan suatu Ketahanan Nasional, dengan mengutamakan pengaturan kapal yang dapat menggairahkan tumbuhnya perdagangan dan kegiatan dari pembangunan bidang ekonomi.

Transportasi laut mempunyai peranan yang sangat penting di Negara Indonesia. armada angkutan laut yang mendukung dapat meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa, dimana Indonesia merupakan Negara maritim terbesar di dunia. Jasa angkutan laut sangat penting dalam mendorong terjadinya perpindahan barang dan manusia antar pulau sehingga membantu kelangsungan kehidupan dan meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia. Angkutan laut mempunyai karakteristik pengangkutan secara nasional yang dapat menjangkau seluruh wilayah perairan perlu dikembangkan potensi dan ditingkatkan peranannya sebagai penghubung antar wilayah/pulau, baik nasional maupun internasional termasuk lintas batas. karena itu digunakan sebagai sarana penunjang, mendorong dan menggerakkan pembangunan nasional dalam upaya peningkatan kesejahteraan rakyat serta menjadi perekat Negara kesatuan republik Indonesia. Sebagai negara maritim, angkutan laut merupakan tulang punggung sistem transportasi. Sistem transportasi mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam memperlancar arus barang dan tingginya mobilitas,

menjadikan transportasi laut berfungsi untuk melayani mobilitas orang, barang dan jasa yang menghubungkan kegiatan ekonomi antar pulau dan hubungan internasional. Kelebihan angkutan laut dibandingkan moda transportasi lain adalah angkutan barang melalui laut sangat efisien dibandingkan moda angkutan darat dan udara, (Khusyairi dan Hisyam 2016).

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang benar-benar menjaga keselamatan dan kesehatan karyawannya dengan membuat aturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan oleh seluruh karyawan dan pimpinan perusahaan. Perlindungan tenaga kerja dari bahaya dan penyakit akibat kerja atau akibat dari lingkungan kerja sangat dibutuhkan oleh karyawan agar karyawan merasa aman dan nyaman dalam menyelesaikan pekerjaannya. Tenaga kerja yang sehat akan bekerja produktif, sehingga diharapkan produktivitas kerja karyawan meningkat. Memperhatikan hal tersebut, maka program Keamanan Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3) dan produktivitas kerja karyawan menjadi penting untuk dikaji, dalam tujuannya mencapai visi dan misi perusahaan. K3 merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi produktivitas karyawan. Resiko kecelakaan serta penyakit akibat kerja sering terjadi karena program K3 tidak berjalan dengan baik. Hal ini dapat berdampak pada tingkat produktivitas waktu kerja karyawan. Pada umumnya kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor yaitu manusia dan lingkungan. Faktor manusia yaitu tindakan tidak aman dari manusia seperti sengaja melanggar peraturan keselamatan kerja yang diwajibkan atau kurang terampilnya pekerja itu sendiri. Sedangkan faktor

lingkungan yaitu keadaan tidak aman dari lingkungan kerja yang menyangkut antara lain peralatan atau mesin. (Kularathana, 2016 dalam Musdalifah, 2022).

Prosedur K3 yang mempengaruhi produktivitas waktu kerja Keselamatan Kerja merupakan faktor yang sangat diperhatikan dalam dunia industri modern terutama bagi yang berstandar internasional. Kecelakaan kerja akan menimbulkan hal-hal negatif yaitu kerugian ekonomis dan dapat pula mengakibatkan menurunnya tingkat kesehatan karyawan. Keselamatan kerja dan kesehatan kerja merupakan bagian dari pemeliharaan sumber daya manusia. Keselamatan kerja perlu diperhatikan untuk meningkatkan hasil pekerjaan, namun masalah kesehatan karyawan tidak kalah penting karena hal ini sangat berpengaruh terhadap kondisi sehat tidaknya karyawan dalam melaksanakan tugasnya. Apabila perusahaan memperhatikan kedua hal tersebut akan dapat meningkatkan kinerja karyawan dalam menghasilkan suatu barang atau jasa sesuai dengan tujuan dan sasaran perusahaan. Salah satu cara memelihara kualitas dan kuantitas produktivitas waktu kerja karyawan adalah dengan terus melaksanakan dan menjamin K3 di lingkungan perusahaan. Oleh sebab itu bahwa K3 dengan produktivitas waktu kerja karyawan merupakan suatu unsur yang berkesinambungan dimana kedua faktor tersebut bisa dikatakan merupakan salah satu kunci keberhasilan bagi setiap perusahaan. Hal tersebut telah dijelaskan menurut teori oleh (Ukhisia 2013) yang berpendapat bahwa: “Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas waktu kerja karyawan, Apabila suatu perusahaan peduli dengan keberadaan dan kesejahteraan karyawan, maka karyawan selanjutnya akan bekerja lebih produktif, sehingga produktivitas waktu

kerja karyawan meningkat dan dapat mendukung keberhasilan bisnis suatu perusahaan dalam menghadapi para kompetitornya”.

International Labour Organization (ILO) tahun 2019 menjelaskan 337 juta kecelakaan kerja terjadi tiap tahunnya yang mengakibatkan sekitar 2.3 juta pekerja kehilangan nyawa. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tidak hanya menjadi kepentingan pekerja namun juga menjadi kepentingan dunia usaha secara global. Menurut ILO terbaru, lebih dari 1.8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia. Di tingkat global, lebih dari 2.78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Selain itu, terdapat sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kerja yang tidak fatal setiap tahunnya yang banyak mengakibatkan absensi kerja. Di Indonesia disadari bahwa pelanggaran tentang norma K3 masih sering ditemukan di lapangan.

Tabel 1. 1 Jumlah Kasus Kecelakaan Kerja

TAHUN	KASUS KECELAKAAN KERJA
2016	110.285
2017	105.182
2018	100.846
2019	80.392

Sumber: BPJS Ketenagakerjaan, 2019

Data Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi menyebutkan, sampai tahun 2019 di Indonesia tidak kurang dari enam pekerja meninggal dunia setiap hari akibat kecelakaan kerja. Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan jumlah kasus kecelakaan kerja terus menurun tahun 2016 terjadi kecelakaan kerja

sebanyak 110.285 kasus, sedangkan tahun 2017 sejumlah 105.182 kasus. Tahun 2018 100.846 kasus. Sehingga mengalami penurunan sebanyak 4.6% sedangkan sampai bulan Desember tahun 2019 terdapat sebanyak 80.392 kasus. (BPJS Ketenagakerjaan, 2019).

Selain keamanan dan penggunaan alat pelindung diri, perilaku pekerja berpengaruh terhadap keselamatan kerja, salah satu unsur penting dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja dan lingkungan kerja. Hal tersebut mencegah potensi efek domino terjadi kecelakaan kerja. Apabila faktor yang mempengaruhi semakin baik maka tingkat keselamatan kerja semakin tinggi dan sebaliknya apabila faktor yang mempengaruhi semakin rendah artinya peluang resiko terjadi kecelakaan akan semakin tinggi. Berikut adalah tabel kecelakaan kerja yang terjadi di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang selama 2014-2016.

Tabel 1. 2 Kasus Kecelakaan Kerja Pada Pelabuhan Tanjung Emas Semarang

Tahun	Rawat Jalan	Rawat Inap	Meninggal	Jumlah
2014	15	5	2	22
2015	4	2	0	6
2016	13	6	0	19
Jumlah	32	13	2	47

Sumber, Koperasi TKBM Tanjung Emas Semarang, 2023

PT. Samudera Perdana Selaras merupakan perusahaan yang bergerak dibidang *Integrated Global Logistic* dengan beberapa bidang usaha dan divisi diantaranya, Divisi *Shipping Agent* yang menangani keagenan kapal diseluruh wilayah kerja dan cabang PT. Samudera Perdana Selaras Semarang dengan nomor keanggotaan 075/DPC/INSA/SMG, yang bisa terintegrasi dengan jasa layanan

Bongkar Muat, EMKL, *Customs*, Pergudangan, Alat Berat, dan *Land Transportation*. Divisi EMKL PT. Samudera Perdana Selaras Semarang adalah Perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) swasta yang bergerak dibidang pelayanan jasa penguasaan dokumen dan pengiriman barang muatan laut. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, divisi EMKL PT. Samudera Perdana Selaras Semarang berusaha memenuhi permintaan para penerima barang dan mengusahakan agar masyarakat (khususnya para importir) percaya bahwa Divisi EMKL PT. Samudera Perdana Selaras merupakan salah satu sarana pengiriman barang yang aman, tepat waktu, modern, dan efisien.

Sebagai salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang logistik muatan kapal laut, PT Smudera Perdana Selaras tidak lepas dari kegiatan pekerjaan lapangan. Masalah keselamatan kerja menjadi salah satu penyebab PT Samudera Perdana Selaras sering mengalami kerugian. Hal ini tidak lepas dari kurangnya kesadaran pegawai khususnya staff operasional dalam menjalankan tugasnya. Selain kurangnya kesadaran, peraturan yang kurang tegas juga menyebabkan hampir semua pegawai PT Samudera Perdana Selaras tidak melaksanakan tugas sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) mulai dari menggunakan helm, menggunakan rompi dan alat pelindung diri lainnya. Dalam pelaksanaan di lapangan, banyak kemungkinan buruk bisa terjadi mulai dari tertimpa benda tumpul, jatuh dari atas *container* pada saat pemilihan untuk proses Ekspor dan Impor. Selain itu kesehatan juga menjadi masalah yang mengincar pegawai PT Samudera Perdana Selaras mulai dari kebersihan tempat kerja hingga resiko terpapar penyakit lain akibat barang yang masuk pada pelabuhan sebelum

dilakukan proses karantina oleh Bea Cukai. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengambil judul penelitian yaitu **“Prosedur Keamanan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Proses Ekspor dan Impor Divisi EMKL PT Samudera Perdana Selaras Semarang”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana prosedur keamanan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada kegiatan ekspor dan impor divis EMKL PT Samudera Perdana Selaras Semarang?
- 1.2.2 Apa saja faktor kendala prosedur keamanan Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada kegiatan ekspor dan impor divisi EMKL PT Samudera Perdana Selaras Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mendiskripsikan prosedur keamanan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada kegiatan ekspor dan impor divisi EMKL PT Samudera Perdana Selaras Semarang.
- 1.3.2 Untuk mendiskripsikan faktor kendala prosedur keamanan Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada kegiatan ekspor dan impor divisi EMKL PT Samudera Perdana Selaras Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1.4.1.1 Melatih keterampilan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah pada program studi D-IV (Sarjana Terapan) Manajemen dan Administrasi Logistik Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.

1.4.1.2 Peneliti dapat menerapkan dan mengasah ilmu yang telah didapatkan dan melakukan implementasi melalui penelitian ini.

1.4.1.3 Memahami permasalahan yang terjadi pada suatu perusahaan sehingga peneliti dapat melakukan penelitian untuk meminimalisir permasalahan yang ada.

1.4.2 Bagi Program Studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik

Sebagai tambahan informasi dan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya yang ada kaitannya dengan prosedur keamanan Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada kegiatan ekspor dan impor. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan ataupun pedoman untuk peneliti-peneliti yang hendak mempelajari permasalahan yang sama dan bisa menjadi rujukan dalam pengelolaan kearsipan untuk pihak - pihak yang membutuhkan.

1.4.3 Bagi PT Samudera Perdana Selaras Semarang

1.4.3.1 Sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan pimpinan PT Samudera Perdana Selaras dalam rangka pengambilan kebijakan dalam bidang logistik

khususnya pada penelitian ini keamanan kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

1.4.3.2 Sebagai bahan informasi bagi pegawai PT Samudera Perdana Selaras Semarang tentang pentingnya keamanan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga dapat menunjang baik kinerja dan karir pegawai PT Samudera Perdana Selaras Semarang.